

## LAMPIRAN

### A. Verbatime Wawancara

#### Wawancara 1 Subjek A

Baris	Verbatime	Keterangan
1	A : Assalamualaikum Warahmatullahi	B1-B24 "Pembukaan"
2	Wabarakatuh	
3	B : Waalaikumsalam Warahmatullahi	
4	Wabarakatuh	
5	A : Perkenalkan nama Saya Nur Awla	
6	Hayatina, biasa dipanggil Awla atau Ina, eee	
7	saya mahasiswi Psikologi Islam 2016 UIN	
8	Antasari Banjarmasin, sebelumnya kita	
9	perkenalan dulu, ee bisa diperkenalkan	
10	namanya?	
11	B : Nama Saya *****, eee bisa dipanggil	B27-B37 "Alasan Perceraian Subjek A"
12	**** atau ***, umur 37 tahun, untuk sekarang	
13	pekerjaan saya bekerja sebagai karyawan swasta	
14	A : Kalau boleh tau karyawan swasta di	
15	mana?	
16	B : Di Sebuah Café and Resto	
19	A : ooo ya, terus jumlah anak?	
20	B : jumlah anak ada 1 orang perempuan	
21	berumur 14 tahun	
22	A : Pendidikan terakhir?	
23	B : Pendidikan terakhir SMU	
24	A : ooo SMU, ee kemaren alasan	
25	perceraianya itu kerena apa?	
26	B : Alasan perceraian, karena tidak diberi	
27	nafkah, eee yang layaklah	
28	A : kalau sekarang masalah kebutuhan	
29	anak, apa terpenuhi?	
30	B : dibilang Alhamdulillah terpenuhi,	
31	kalau misalnya ada hal-hal yang mendadak	
32	memerlukan kebutuhan yang agak lebih besar	
33	mungkin, masih bisa diusahakan.	
34	A : ee kalau boleh tau nafkah dari ayahnya	
35	itu apakah ada atau tidak ada sama sekali?	
36	B : tidak sama sekali!!	
37	A :hmm. Oo iya-iya, eee terus rentang	
38	waktu dari perceraian kurang lebih?	
39	B : sudah lama, sudah dari umur anak itu	
40	eee umur 6 bulan, dari situ yang selebihnya	
41		

42	sampai menikah lagi, sudah berapa tahun	B40-B47 “Rentang Waktu Perceraian”
43	yahlah?	
44	A : umur anak sekarang?	B50-B73 “Sensitifitas orangtua pada karakter anak”
45	B : 14 Tahun	
46	A : oo iya	
47	B : sekitar 14 Tahunlah, dihitung dari itu	
48	A : ee jadi pengamatan Anda seperti apa	
49	karakter anak Anda?	
50	B : Dia... apa yah istilahnya? Yang terlalu	
51	ini, maksudnya terlalu sensitif untuk membahas	
52	masalah orangtua	
53	A : eemmm iya, iya	
54	B : Mungkin karena dia yang dilihatnya	
55	cuman sosok Ibu tapi tidak pernah mengenal	
56	sosok ayah, jadi yang dilihatnya itu sosok Ibu,	
57	Ibu aja kalau Ayah bisa dikatakan cueklah untuk	
58	Ayah, untuk sosok seorang Ayah itu cuek. Eee	
59	jadi kalau menyangkut masalah orangtua dianya	
60	sangat sensitif	
61	A : oo iya, terus ada lagi yang bisa dikenal	
62	dari sosok anak Anda?	
63	B : Dia untuk perasaannya mungkin bisa	
64	dikatakan, eee apa yah? Berubah-ubah dalam	
65	artian kalau! Ya itu tadi masalah orangtua aja sih	
66	A : moody yah moody!	
67	B : untuk pergaulan mungkin dia orangnya	
68	senang bergaul cuman kembali lagi ke hal-hal	
69	yang menyangkut kehidupan pribadi dia sendiri,	
70	masalah orangtua itu tadi	
71	A : Ada lagi?	
72	B : Itu aja sih yang saya tau	
73	A : ee terus hubungan Anda dengan anak	
74	anda sebelum bercerai dan pasca bercerai ada	
75	perubahan atau sama aja?	
76	B : tidak ada perubahan, malah lebih ke	
77	dekat dan jadi tambah dekat	
78	A : lebih dekatnya itu waktu setelah	B77-B90 “Attachment antara orangtua dan anak”
79	bercerai yah?	
80	B : setelah perceraian sampai sekarang lah,	
81	sampai dia yang inikan dia SMP kelas 2 mau	
82	naik ke kelas 3, ini eee jarak dalam hubungan ini	
83	yang sudah paling dekat dari sebelumnya lah	
84	A : Iya-iya	
85	B : Mungkin karena umurnya yang	
86	sekarang 14 tahun, yang masa-masa seperti ini	
87		

88	dekatnya seperti teman iya, yang lebih dari	
89	orangtua dan lebih dari teman	
90	A : Terus, bagaimana Anda menjalani	
91	<i>quality time</i> bersama anak biasanya?	
92	B : kalau <i>quality time</i> itu, tidak ada	
93	yang..eee apa?.. tidak ada yang diprioritaskan	B93-B112
94	yang setiap apa, setiap waktu atau sewaktu-	“Perhatian
95	waktu yang di prioritaskan tidak ada. Kalau	orangtua kepada
96	<i>quality time</i> itu setiap saat <i>quality time</i>	anak”
97	A : emmm....	
98	B : Karena dia sekolah otomatis	
99	sekolahnya, yang dia di rumah, dia belajar, dia	
100	bertanya tentang pelajaran, dia bercerita tentang	
101	sekolah, tentang teman-teman, tentang guru. Itu	
103	yang di situ yang <i>quality time</i> untuk dia itu, jadi	
104	tidak ada yang untuk sewaktu-waktu, tiap	
105	saatlah	
106	A : ooh berarti <i>quality time</i> ini lebih bicara	
107	hati-kehati	
108	B : Naah iya gitu	
109	A : iya-iya, sambil sharing-sharing juga	
110	yah?	
111	B : Iya	
112	A : Okey, nah terus, ketika anak Anda	
113	mengeluhkan suatu hal, respon yang Anda	
114	tunjukkan itu biasanya seperti apa?	
115	B : eee.. mendengarkan dulu, kalau	B116-B133
116	memang itu dan kalau memang yang dia	“Responsifitas
117	keluhkan itu termasuknya fatal atau membuat	orangtua kepada
118	dia sedih, yaah paling disabar-sabarinlah sama	permasalahan
119	selalu mendengarkan apa yang diceritakannya	anak”
120	A : bisa diulang, mendengarkan apa?	
121	B : mendengarkan apa yang	
122	diceritakannya, termasuk menyaring sih,	
123	menyaring yang memang tidak terlalu parah	
124	untuk yang tidak diceritakan itu pada	
125	masalahnya dan berikan pendapat yang sesuai	
126	aja lah, kalau misalnya parah yang	
127	mengharuskan saya sebagai orangtuanya,	
128	maksudnya untuk menyelesaikan mungkin saya	
129	selesaikan, tapi secara bertahap tidak langsung	
130	yang apalah? Tidak....	
131	A : sat set sat set...	
132	B : hehehe..Iya.. hehehe	
133	A : hehehe... Oke terus kalaunya anak	
134	sedih itu biasanya respon anda seperti apa?	

135	B : biasanya kalau refleks bisa dengan	B136-147 “ <i>Secure Attachment</i> ”
136	pelukan, atau dia disuruh bersandar aja, di bahu	
137	maupun di pangkuan	
138	A : emmm.. oo .. Iya	B156-163 “Empati orangtua kepada anak”
139	B : yaa menenangkan dengan cara seperti	
140	anak menjadi teman. Agar anak bisa bercerita,	
141	ketika menangis dipeluk, dirangkul, diusap-	
142	usap kepalanya, disabar-sabarkan sampai	
143	sedihnya berkurang	
144	A : oo.. jadi untuk <i>Physical touch</i> sering	
145	yah dilakukan Ibu sama anak ini?	
146	B : iya-iya	
147	A : ooo...iya iya, eemm terus respon apa	
148	yang biasanya Anda berikan ketika anak Anda	B167-178 “ <i>Ambivalent Attachment</i> ”
149	bercerita, entah itu cerita tentang kesehariannya	
150	atau cerita tentang <i>problem</i> dia, atau bahkan hal-	
151	hal yang ringan saja itu, biasanya respon yang	
152	Anda berikan itu seperti apa?	
153	B : responnya, biasanya dia yang bercerita	
154	saya mendengarkan apa yang diceritakanya	
155	pada saat itu, kalau misalnya dia bercerita	
156	tentang kesedihannya, respon saya paling bisa	
157	menyabarkan, memberi nasehat, kalau misalnya	
158	respon dia ceria atau lagi senang saya juga ikut	B181-B186
159	senang, ya... seperti itulah dan sebaliknya	
160	senang, ya... seperti itulah dan sebaliknya	
161	A : hehehe...oo..Iya.. ee terus seberapa	
162	sering anak Anda bercerita tentang masalah	
163	pribadinya kepada Anda?	
164	B : kalau untuk masalah pribadi itu pernah	
165	bercerita cuman tidak terlalu sering, kalau	
166	masalah yang pergaulan di sekolah biasanya	
167	A : hmmm	
168	B : untuk teman, untuk guru, pelajaran itu	
169	yang sering, kalau untuk pribadinya pernah tapi	
170	tidak sering, saya sendiripun tidak pernah	
171	mencampuri atau mengungkit, karena menurut	
172	saya diumur 14 tahun sudah punya privasi	
173	sendiri untuk hal-hal seperti itu. Mungkin kalau	
174	suatu hari dia berceritapun saya pasti akan	
175	menanggapi.	
176	A : ee.. terus cara apa yang Anda lakukan	
177	untuk membuat anak terbiasa bercerita?	
178	B : biasanya sih, membuat diri saya	
179	sebagai orangtua itu terbuka kepada dia, jadi dia	
180	tidak sungkan bercerita apa pun karena saya	
181	sebagai orangtua yang terbuka aja, jadi otomatis	

182	dia pasti terbuka juga tidak tertutuplah masing-	“Keterbukaan anak kepada orangtua”
183	masing	
184	A : terus bagaimana Anda mengenali tanda	B189-B200 “Sensitifitas orangtua kepada anak”
185	perubahan sikap dan pola pikir anak?	
186	B : biasanya bisa dilihat dari raut wajahnya	
187	si yah.	
188	A : iya	
189	B : dilihat dari raut wajah, kalau wajahnya	
190	lagi ga enak dilihat mungkin lagi <i>merengut</i> ,	
191	matanya sembab, nah itukan pasti kita tau entah	
192	dia habis nangis karena suatu masalah atau	
193	karena teman-temannya mungkin, kalau dia	
194	ceria, dia lagi bahagiakan kelihatan	B209-B216 “Keterbukaan antara orangtua dan anak”
195	A : he`eh	
196	B : dari keseharian saya yang antar jemput	
197	dia sekolah.	
198	A : eee...terus.emm.. ini Ibu sama anak	
199	biasa sering tukar pikirankah atau misalkan	
200	bicara dari hati ke hati itu seringkah?	
201	B : sering.. iya Sering	
202	A : iya itu biasanya apa yang kalian	
203	lakukan ketika <i>sharing-sharing</i> itu, entah ada	
204	perlu suasana yang tenangkah? Atau ya..ngalir	
205	sajakah?	
206	B : ya.. biasanya mengalir aja, kalau dia	
207	saat itu ingin bercerita tentang apa yang ingin	
208	diceritakannya, dia langsung bercerita	
209	A : heheh berarti tidak ada ritual khusus	
210	yah.hehehe	
211	B : hehehe ...iya tidak ada, atau	
212	semisalnya tempat khusus atau apa, “tidak ada”,	
213	biasanya langsung aja bercerita.	
214	A : oo.. ya. Terus misalkan lagi tukar	
215	pikiran, <i>sharing-sharing</i> gitu respon seperti apa	
216	yang Anda berikan ketika anak Anda	
217	mengemukakan pendapatnya? Inikan tadi	
218	kalaunya curhat beda kan sama mengemukakan	
219	pendapat, yaa kadang mungkin meminta sesuatu	
220	kah sama Ibu, harusnya kaya gini, kaya gitu,	
221	naah terus respon yang Anda berikan ketika	
222	anak mengemukakan pendapat bagaimana	
223	responnya?	
224	B : responnya biasanya..eeee...dengan apa	
225	yang dibicarakan, biasanya saya terima aja	
226	responnya, maksudnya saya meresponnya	
227	dengan menerima, menerima terus juga	

228	meminta pendapat juga sih untuk cerita dari	B227-238 “Empati orangtua kepada anak”	
229	saya, tapi mungkin karena saking dekatnya,		
230	kaya lebih teman iya, untuk responnya biasa		
231	saja, kecuali untuk hal-hal yang menyangkut		
232	emosi berlebihan. Mungkin respon saya bisa		
233	tidak terima dengan dia mengutarakan		
234	pendapatnya atau berselisih, ada saya yang tidak		
235	setuju dan sebaliknya dia juga.		
236	A : berarti biasanya itu ketika ada kesalah		
237	pahaman		
238	B : iya		
239	A : terus cara menyelesaikannya itu		
240	bagaimana?		
241	B : dengarkan dulu dari si anak, dengarkan		
242	dulu dia terus dia juga mendengarkan dari		
243	orangtuanya saya sendiri. Kalau misalnya		
244	memang tidak cocok atau tidak srek di hati		
245	keduanya..yaa.. mungkin ada yang mengalah		
246	lah..		B244-252 “Sepemahaman antara anak dan orangtua
247	A : oo iya...iya cari jalan tengahnya lah		
248	B : iyaa.... Ada yang ngalah, mungkin itu		
249	yang mengalahnya saya atau mungkin dia.		
250	A : eemm terus seberapa sering anda		
251	membantu anak menyelesaikan tugas		
252	sekolahnya		
253	B : kalau menyelesaikan tugas sekolah itu		
254	bisa dikatakan tidak terlalu sering, karena kalau		
255	untuk tugas sekolah biasanya dia		
256	menyelesaikan sendiri... eee entah itu dia kerja		
257	kelompok atau personal	B256-284 “ <i>Ambivalent Attachment</i> ”	
258	A : Individu		
259	B : Iya...individu, tapi dia biasanya lebih		
260	senang mengerjakan sendiri, kecuali ada hal-hal		
261	yang tidak dia paham mungkin baru		
262	A : menanyakan		
263	B : menanyakan meminta bantuan saya		
264	sebagai orangtua		
265	A : oo iya, terus ini timbal baliknya lagi,		
266	apakah anak Anda sering membantu Anda		
267	mengerjakan tugas rumah?		
268	B : sering, walaupun kadang-kadang harus		
269	disuruh dulu sih sebenarnya tidak berinisiatif,		
270	kadang-kadang dia ada inisitifnya, mungkin		
271	kena angin yang .. heheheh		
272	A : hehehe.. iyaa...		
273			

274	B : he`eh... tapi tidak sering juga	
275	memaksakan, kalau dia diminta dia tidak mau ya	
276	sudah, tidak pernah memaksa	
277	A : biasanya tugas rumah apa yang diminta	
278	itu?	
279	B :eee ya itu paling mungkin mengangkat	
280	jemuran atau bantu-bantu yang di dapurlah,	
281	mencuci piring kalau selebihnya mungkin dia	
282	inisiatif sendiri	
283	A :oh.... Iya iya... emm terus bagaimana	
284	Anda mengenali kebutuhan anak, baik itu	
285	kebutuhan fisiknya atau psikologisnya, terus	
286	bisa diceritakan lebih lanjut pengalaman Anda?	
287	B : ini yang kebutuhan fisik maksudnya	
288	A : kebutuhan fisik itu, mungkin	
289	kebutuhan sekolahnya, kebutuhan harian dia	
290	atau kebutuhan sandang pangan papan dan	
291	sejenis gitulah	
292	B : biasanya sih si anak yang bercerita,	
293	maksudnya yang bilang, yang memberitahukan	
294	lah kalau dia lagi memerlukan ini, memerlukan	
295	itu. Kalau untuk kebutuhan apa tadi psikologis?	B294-B327
296	A : psikologis, mungkin eee tadi seperti dia	“Sensitifitas
297	perlu teman berceritakah?	orangtua kepada
298	B : ooo.. kalau itu biasanya kelihatan dari	kebutuhan anak”
300	mukanya kan, maksudnya dari raut wajahnya	
301	kalau wajahnya lagi tiba-tiba <i>badmood</i> atau	
302	bete, galau mungkin biasanya langsung	
303	ditanyain aja “lagi kenapa? Lagi galau. Lagi	
304	kenapa? Lagi ga papa. Lagi kenapa?”.Ya	
305	memang sih sebagai orangtua ya agak-agak	
306	julidlah, tapikan demi kebaikannya juga lo?	
307	Dijulidin hehe...	
308	A : ee kalaunya untuk kebutuhan	
309	agamisnya dia itu termasuk orang yang taat atau	
310	seperti apa?	
311	B : dibilang terlalu agamis atau taat si	
312	engga, kalau ya engga ya engga. Maksudnya ya	
313	engga agamis ya engga agamis, karena dia kan	
314	sekolahnya yang bernuansa Islami, jadi untuk	
315	yang kewajiban mungkin dikerjakan yang	
316	kewajibannya, cuman kalau lain-lainnya harus	
317	dinasihatin dulu kalau bisa sih contoh ini contoh	
318	kalau bisa sholat dhuha ya dikerjakan mungkin	
319	dia mengerjakan, tapi untuk yang lain-lainnya	
	sepertinya santai tidak terlalu...di...	

320	A : tuntutan	
321	B : iya dituntut	
322	A : yang penting wajibnya aja dulu yah?	
323	B : ee iya iya	
324	A : eee.. ini menurut pendapat Anda aja sih	
325	ya Ilmu agama itu penting untuk masa depan	
326	anak atau apa itu biasa-biasa saja?	
327	B : kalau menurut saya pribadi penting	
328	yah... karena kan pasti berhubungan dengan	
329	kitanya juga sebagai orangtua, kalau dia untuk	
330	pendidikan agamanya bagus, dia mengerti untuk	
331	hal-hal yang dia tau yang itu dilarang atau yang	
332	diperintahkan, itukan keuntungannya sebagai	B331-B340
333	orangtua akan mendapatnya. Misalnya nih	“Tuntutan
334	sewaktu-waktu kita tidak ada lagi yang	orangtua terhadap
335	mendoakan kita kan pasti anak, jadi kenapa	anak”
336	agama itu penting	
337	A : okey... terus coba anda ceritakan	
338	bagaimana respon anda ketika anak meminta	
339	sesuatu?	
340	B : eeee...Biasanya sih respon aku ketika	
341	anak meminta sesuatu, biasanya pertama aku	
342	dengarkan dulu yang dimintanya apa? Kalau	
343	yang dimintanya diluar dari kemampuan aku,	
344	mungkin aku tidak bisa memenuhi saat itu juga	
345	A : tapi tetap diusahakan	B344 –B352
346	B : iya diusahakan, kalau misalnya	“Responsifitas
347	memungkinkan untuk diberikan pada saat dia	orangtua terhadap
348	meminta pasti diberikan.	kebutuhan anak”
349	A : terus... bagaimana bentuk dukungan	
350	Anda terhadap anak	
351	B : bentuk dukungan biasanya sih selalu	
352	men- <i>support</i> , <i>support</i> -nya itu....dengan kata-	
353	kata begini “hari ini semangat, jangan galau	
354	pokoknya fokus belajar” biasanya itu dilakukan	
355	ketika waktu mengantar sekolah. Biasanyakan	
356	dia waktu sekolah sekarang “selalu”, kalaunya	B355-B379
357	ada yang tidak bisa jawab saja semampunya,	“Dukungan
358	kerjakan semampunya”. Kalau dimisalkan ada	orangtua terhadap
359	yang julid dilingkungan pertemanan tidak usah	anak”
360	didengarkan, nanti kalaunya ada yang tidak	
361	paham bertanyalah kepada ustadz dan ustadzah.	
362	Jadi, nanti kalau waktunya istirahat “tolong di	
363	perhatikan istirahatnya, jangan sampai tidak	
364	istirahat”	
365	A : ooo iya...	

366	B : kadang-kadangan, “istirahat lah?”,	
367	“kada” jar...hmmm	
368	A : ooo.... Jadi bisa memporsir diri sendiri	
369	gitu?	
370	B : iyaa....	
371	A : oo.. iya-iya...	
372	B : setiap hari juga bentuk dukungan selalu	
373	diingatkan, apalagi jika sudah di sekolah	
374	“selalu” diingatkan, walaupun mungkin itu bisa	
375	dikatakan tidak penting	
376	A : terus... bagaimana biasanya Anda	
377	menunjukkan bentuk perhatian Anda anak selain	
378	yang dijelaskan hal di sebelumnya?	
379	B : bentuk perhatiannya tidak ada, maksud	
380	yang terlalu khusus tidak ada, kalau bentuk	
381	perhatian yang diberikan setiap hari seperti	
382	menayakan “sudah makan?” Maksudnya itu	
383	tidak terlalu penting untuk menayakan makan,	
384	tapi itu hal yang penting, jadi bentuknya	B383-B410
385	peringatan kepada anak, mungkin beberapa	“Perhatian
386	orangtua tidak melakukan hal itu, mungkin!.	orangtua kepada
387	Tapi kalau saya pribadi ya seperti itulah.	anak”
388	A : perhatian yang diberikan tadi apakah	
389	dianggap oleh anak sebagai memang bentuk	
390	perhatiannya Ibu atau mengira “mama itu bawel	
391	banget sih?”	
392	B : ooo... biasanya itu dia menghargai	
393	saya sebagai orangtuanya dalam bentuk	
394	perhatian saya ke dia, kalau dibilang bawel	
395	banget atau mama julid, mungkin biasanya sih	
396	cerita dia terhadap permasalahan sama	
397	temannya, atau bisa juga sih saya sebagai	
398	orangtua isengkan.. hahaha.... Karena mungkin	
399	ada yang disukainya atau yang menyukainya.	
400	Saya sendiri sebagai orangtua tidak	
401	mempermasalahkan itu, selama itu masih di	
402	dalam pengawasan saya dan selama itu positif	
403	bagi dia dan bagi saya , saya tidak melarang dia	
404	mau berteman atau dan dekat dengan orang lain,	
405	karena umur 14 tahun adalah umur yang labil	
406	A : oohh.. maaf dulu, minta izin bisa cerita	
407	lagi untuk permasalahan anak di sekolah seperti	
408	permasalahn dibully oleh teman-temannya?	
409	B : iya.. dia dibully itu, biasanya sih yang	
410	membully dia ini mungkin tau riwayat dia yang	
411	mempunyai orangtua yang mengalami	

<p>412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 449 440 441 442 443 444 445 446 447 448 459 450 451 452 453 454 455 456 457</p>	<p>perceraian. Jadi, dia tidak mempunyai sosok seorang Ayah dan mempunyai sosok seorang Ibu, dia dibully itu dianggap sebagai anak yatimlah tidak punya ayah. Jadi, digolongkan oleh teman-temannya dia anak yatim, maka dia diejek-ejek “tidak punya Ayah!, tidak punya Ayah!”, terus yang membuat dia sakit hati itu selalu membawa nama orangtuanya kalau untuk yang lain-lainnya dia bisa menyelesaikannya sendiri walaupun ujung-ujungnya sampai rumah yaa...bete, galau tinggal saya lagi sebagai orangtua yang menyabar-nyabarkan dia.</p> <p>A : terus... dari hal tersebut bagaimana Anda menyikapinya?</p> <p>B : kalau selama anak saya tidak mengalami kekerasan fisik, saya paling cuman mendengarkan, menyabar-nyabarkan, dan memberikan nasehat supaya tidak usah didengarkan mereka yang terlalu membully, julid dan tidak ada yang mau berteman dengan anak saya. Saya bilang “masih ada teman, masih punya Allah, masih punya Mama yang selalu ada, masih punya kakek, nenek, dan cuman teman disekolah kamu ajakan yang tidak mau berteman di luar banyak yang mau berteman”. Jadi, intinya dinasehati jangan sampai takut.</p> <p>A : terus...,pernahkah permasalahan itu membuat Anda harus turun tangan</p> <p>B : eee... Pernah sih, maksudnya bukan pernah dalam realitanya, tapi hampir ingin melakukan untuk bertemu si pembully ini, hampir memaksa saya untuk turun menemui orang tersebut, pernah. Tapi, kembali lagi ke saya menyabar-nyabarkan diri saya sendiri, selama itu masih bisa diselesaikan, masih bisa dihiraukan dan dia tidak terlalu jauh, “saya tidak apa-apa”.</p> <p>A :terus...ee.. bagaimana Anda memberi dorongan kepada anak untuk berprestasi?</p> <p>B : seperti biasa menyuruh dia untuk memperhatikan pembelajaran, belajar seperti biasa sesuai pelajaran, kerjakan PR, kerjakan tugas, berdo`a dan jangan sampai ketinggalan . dan saya tidak mengharuskan dia untuk mendapatkan nilai tinggi atau mendapatkan peringkat “tidak” yang penting nilainya bagus</p>	<p>B415-B456 “Sensitifitas orangtua kepada permasalahan anak”</p>
--	---	---

458	saja dan akhirnya naik kelas itu saja. Karenakan,	B459-B470 “Tuntutan orangtua kepada anak”
459	setiap anak itu berbeda-beda kemampuannya di	
460	dalam pendidikan. Jadi, saya tidak	
461	memaksakan, menuntut.	
462	A : berarti tidak ada standar tersendiri untuk	
463	anak?	
464	B : iya tidak ada, karena kalau	
465	diberlakukan suatu standar, dituntut dia pasti	
466	tertekan	
467	A : oo iya... berarti lebih mementingkan	
468	kesejahteraan psikologisnya anak	B488-B492 “Tuntutan orangtua kepada anak”
479	B : iya..., apalagi sekarang posisi anak	
470	cuman ada Ibunya dan tidak memiliki sosok	
471	seorang ayah, jadi bukan memanjakan dia tapi	
472	lebih membuat dia nyaman tidak ada tuntutan	
473	A :emmm terus, bagaimana cara anda	
474	meminta sesuatu kepada anak jika hal tersebut	
475	bukanlah hal yang dia sukai, mungkin ada dalam	
476	beberapa kasus yang betentangan dengan	
477	keinginan dia tapi itu memang harus dilakukan	
478	untuk kebaikan dia, nah biasanya itu cara Anda	
479	dalam memintanya seperti apa?	B495-515 “ <i>Avoidant Attachment</i> anak terhadap sosok ayah”
470	B : bisanya bilang langung <i>to the poin</i> ,	
481	kalau saya meminta dia melakukan sesuatu	
482	padahal sendiri dia tidak suka, bisa dikatakan	
483	saya meminta tolong lah, dia mau walaupun	
484	dengan sangat terpaksa.	
485	A : contohnya itu kalau boleh tau seperti	
486	apa?	
487	B : saya meminta dia untuk meminta	
488	sejumlah biaya kepada Ayah kandungnya,	
489	karena mungkin di waktu itu saya lagi tidak bisa	
490	memenuhi kebutuhan dia. Dia sangat tertekan	
491	kerena tidak ingin berurusan lagi dengan	
492	Ayahnya, tapi akhirnya dia melakukannya	
493	walau dengan keadaan yang sangat terpaksa	
494	A : oo.. berarti hubungan dia sama	
495	Ayahnya kurang baik yah?	
496	B : iyaa... kurang baik	
497	A : karena memang Ayahnya juga yang	
498	kurang membuka diri sama dia yah?	
499	B : bukannya kurang membuka diri,	
500	seandainya ada Ayah yang kurang membuka	
501	diri paling tidak peran sebagai Ayah yang ingin	
502	dikenal anaknya, dia seringlah mengunjungi	
503	atau berkomunikasi dalam bentuk telpon	

504	A : ini gak pernah sama sekali yah?	
505	B : iya jarang.. makanya si anak ini hampir	
506	tidak terlalu peduli dengan ayahnya	
507	A : terus, apa yang Anda lakukan jika anak	
508	mengabaikan permintaan Anda?	
509	B : biasanya sih, yang namanya kesal pasti	
510	ada. Tapi kalau misalnya mengabaikannya 1	
511	atau 2 kali mungkin bisa maklum kalau yang	
512	selebihnya, paling saya tanya “Kenapa tidak	
513	membantu atau mengerjakan?” apa yang saya	
514	minta. Kadang-kadang juga dia pintar beralasan	
515	dengan masuk akal. Hehehe.... Kenapa dia tidak	
516	mengerjakan apa yang diminta oleh saya	
517	sebagai orangtuanya, jadi kalau dia mau	
518	mengerjakannya “iya tidak apa-apa”, kalau dia	
519	tidak mau “ya sudahlah”, soalnya saya bukan	B518-B529
520	tipe orangtua yang terlalu memaksa.	“Ambivalent
521	A : terus sejauh mana Anda terlibat dalam	Attachment”
522	aspek kehidupan anak?	
523	B : selama dia bercerita tentang hal	
524	pribadinya dia yang dia ceritakan, mungkin	
525	sampai di situ saja karna ada hal yang	
526	orangtuanya tidak perlu tau yang menjadi	
527	privasi dirinya	
528	A : emmm terus pernah kepikiran untuk	
529	merencanakan masa depan anak?	
530	B : pernah, untuk yang kedepannya dia	
531	diharuskan masuk SMU ini, misalnya contoh	
532	aku sebagai orangtuanya pengen dia itu tidak	
533	seperti orangtuanya dalam mencari pekerjaan,	B532-B551
534	kalau dari orangtuanya pengen dia masuk SMK	“Intervensi
535	Sekolah Menengah Kejuruan, tapi kembali lagi	orangtua kepada
536	sih ke anaknya sendiri kalau dia tidak mau	anak”
537	“saya tidak bisa memaksakan”, kalau dia mau	
538	masuk SMU biasa mungkin saya menurut saja	
539	A : tapi, kalau dimisalkan apapun untuk	
540	masa depan dia yang lebih baik itu diusahakan	
541	yah?	
542	B : pasti diusahakan	
543	A : iya...ee terus sebagai orangtua, apakah	
544	anda meminta tuntutan tertentu kepada anak?	
545	B : tidak..tidak ada	
546	A : oo...iya..	
547	B : tidak pernah meminta tuntutan	
548	A : eeemm... terus apakah ada suatu aturan	
549	yang telah disepakati bersama ? jika ada bisa	

550	diceritakan apa saja peraturan-peraturan yang	
551	diterapkan?	
552	B : Ada, masalah kepercayaan dan jujur,	
553	jadi saya sebagai orangtua tidak ingin dia	
554	berbohong. Itu kesepakatan saya antara saya	
555	dengan si anak dalam masalah jangan sampai	B554-556
556	ada bohong, karena kalau sekali saja dia bohong	“Tuntutan
557	hal kecil dan hal besar pada perbuatan	orangtua kepada
558	bohongnya lagi pasti ngikut, naah... jadi itu	anak”
559	akan menjadi kebiasaan dia selebihnya tidak	
560	ada.	
561	A : terus dalam membentuk kedisiplinan	
562	pada anak, apa saja yang Anda ajarkan kepada	B561-B590
563	anak dan apa saja alasan penerapannya?	“Pembatasan
564	B : kalau mengajarkan secara spesifik “	orangtua kepada
565	tidak ada”, biasanya memberitahukan masalah	anak”
566	kedisiplinan itu sambil ngalir saja sih, karna	
567	anak sudah disiplin, hehehe	
568	A : oo... iya...iya bawaan dirinya sudah	
569	disiplin yah?	
570	B : iya.. hehehe. Seperti misalnya kalau	
571	diantar sekolah biasanya jam 7 harus sampai	
572	sekolah karena, sedangkan biasanya masuk	
573	sekolah itu jam setengah 8, mungkin dari sana	
574	ada sebuah kedisiplinan anak saya terbentuk	B573-584
575	selebihnya dari sekolahnya	“Pendisiplinan
576	A : ee terus apakah Anda memberi batasan	orangtua kepada
577	tertentu terhadap anak di dalam menjalin sebuah	anak
578	pertemanan?	
579	B : kalau dalam pertemanan dia biasanya	
580	ada sebagian temannya yang tidak	
581	menyukainya, entah mungkin ada beberapa hal	
582	yang tidak disukai temannya dari anak saya.	
583	Saya membatasi malah lebih melarang agar dia	
584	tidak berteman orang-orang yang seperti itu	
585	alasanya untuk kenyamanan dia sendiri supaya	
586	dia tidak sakit hati suatu hari dia dijahati, kalau	
587	tidak berteman duluan tidak menjadi alasan	
588	temannya menjahati dia, mending dihindarin	
589	saja.	B588-B598
590	A : terus bagaimana Anda mengenal	“Pmbatasan
591	lingkungan petemanan anak?	orangtua kepada
592	B : biasanya dari media sosialnya, tapi	anak”
593	selama saya tau untuk lingkungan pertemanan	
594	anak itu lebih kepada teman main game dia	
595	kerena dia suka bermain game, selebihnya	

596	teman yang sering mampir kerumah itu teman	
597	SD, kalau teman-teman baru yang di SMP	
598	hampir jarang. Tapi mengenal teman SMPnya	
599	cuman di SMP saja selebihnya saya tidak tau,	
600	dan jalan-jalan dengan temannya pun tidak	
601	pernah	
602	A : karena tadi dihindari ...	B601-B613
603	B : memang.. sudah diwanti-wantilah	“Sensistifitas
604	supaya dihindari saja	orangtua kepada
605	A : terus di dalam menerapkan disiplin	pergaulan anak”
606	selama ini apakah ada kesulitan tersendiri?	
607	B : tidak ada	
608	A : ooo iya karena tadi bawaan	
609	B : iya karena bawaan si anak bahwa	
610	sudah disiplin	
611	A : kemudian bagaimana respon Anda	
612	ketika anak Anda mendapatkan sebuah	
613	pencapaian prestasi?	
614	B : tentu senang dan malah lebih	
615	memberikan semangat lagi untuk ke depan dan	
616	selanjutnya	
617	A : nah.. itu tadi ketika mendapatkan	B616-B619
618	pencapaian atau prestasi, kalau sebaliknya	“Pendisiplinan
619	bagaimana respon Ibu? Dan sampai tidak naik	orangtua kepada
620	kelas	anak”
621	B : kalau kecewa pasti iya, tapi kita tidak	
622	mungkin memarahi dia atau menghakimi si anak	
623	ini, mungkin dia diberikan dorongan dan	
624	semangat lagi, karena dia sudah berusaha	B623-625
625	dengan kemampuannya. Jika dia ingin pindah	“Dukungan
626	sekolah karena hal itu, saya sebagai orangtua	orangtua kepada
627	mengikuti kemauannya	prestasi anak”
628	A : untuk penerapan sistem hadiah atau	
629	hukuman selama ini pernah dilakukan atau	
630	tidak pernah?	
631	B : tidak pernah dan juga si anak juga tidak	B630-636
632	pernah menuntut dan meminta. Tetapi bukan	“Tuntutan
633	berarti tidak memberikan sama sekali “pernah”	orangtua kepada
634	tapi dalam bentuk bukan hadiah seperti di ajak	prestasi anak
635	makan di luar, misalnya makan bakso. biasanya	
636	seperti itu	
637	A : terus bagaimana Anda menjaga anak	
638	jika berada jauh dari Anda?	
639	B : untuk komunikasi itu penting, karena	
640	dia juga punya Hp alat komunikasi, biasanya	
641	ditanya “lagi di mana?, tolong minta fotonya?,	

642	lagi sama siapa?”, kalau dia bisa mengirim atau	B640-B645
643	bisa memberitahukan dengan cepat “ya sudah	“ <i>Reward-</i>
644	tenang” percaya.	<i>punishment</i>
645	A : perasaan Anda ketika berada jauh dari	orangtua kepada
646	Anak itu bagaimana?	anak”
647	B : memang ada rasa khawatir, rasa	B648-678 “Rasa
648	kasihan dia ada di rumah. Rasa itu pasti ada dan	aman orangtua
649	kembali kepada hal kecil seperti khawatir “apa	kepada anak”
650	dia sudah makan?, apakah dia sudah	
651	menjalankan kewajibannya?, perasaan khawatir	
652	dan cemas itu ada.	
653	A : kemudian mengatasi rasa kekhawatiran	
654	Anda itu bagaimana?	
655	B : karena posisi saya sebagai waitress,	
656	biasaya mengatasi kecemasan saya hilang	
657	dengan pekerjaan saya itu sendiri. Apalagi kalau	
658	semisalnya tempat di mana tempat bekerja saya	
659	itu ramai, saya lupa dengan kesibukan saya	
660	bekerja dan terlalu fokus dan professional kerja	
661	A : terus bagaimana Anda memastikan diri	
662	bahwa Anda telah memberikan rasa aman	
663	kepada anak?	
664	B : untuk hal lebih kepada diri pribadi	
665	yang beranggapakan bahwa sebagian sudah	
666	memberikan hal yang baik untuk anak dan juga	
667	masih ada hal yang kurang di dalam	
668	memberikan sesuatu kepada anak.	
669	A : bagaimana sikap Anda ketika bimbang	
670	terhadap pilihan antara anak atau pekerjaan?	
671	B : saya mungkin akan memilih salah satu,	
672	kalau dimisalkan mengharuskan saya untuk	
673	tidak bekerja, mungkin saya tidak akan berkerja	
674	A : oo... cari sesuatu yang mungkin bisa	
675	menghasilkan tapi tetap bisa menemani anak	
676	B : iya... misalnya saya bisa jualan dari	
677	rumah, maksudnya jualan kue-kue dan lain	
678	sebagainya	
679	A : eemm... baik untuk wawancara hari ini	
680	hanya itu saja yang ingin saya tanyakan untuk	
681	hal lainnya nanti bisa dibicarakan di lain waktu	
682	yah?	B681-689
683	B : iya	“Perhatian
684	A : jika, nanti masih ada pertanyaan, masih	orangtua kepada
685	bersedia untuk ditanyai lebih lanjut	anak”
686	B : oo... masih bersedia	
687		

688	A : emm mungkin itu saja dari saya, terima	B690-B707 “Penutup”
689	kasih telah meluangkan waktunya dan juga	
690	terima kasih kesediannya memberikan rasa	
691	kepercayaan kepada saya untuk melakukan	
692	wawancara, Mohon maaf, Terima kasih	
693	“Assalammualaikum Warrahmatullahi	
694	Wabarakatuh”	
695	B : iya baik sama-sama	
696	“Wasalammualaikum Warrahmatullahi	
697	Wabarakatuh”	
698		
699		
700		
701		
702		
703		
704		
705		
706		
707		

### Wawancara 2 Subjek A

Baris	Verbatim	Keterangan
1	A : Assalamualaikum Warahmatullahi	B1-B8 “Pembukaan”
2	Wabarakatuh.	
3	B : Wa`alaikumsalam Warahmatullahi	B9-B58 “Faktor Pemicu Perceraian Subjek”
4	Wabarakatuh..	
5	A : Terimakasih untuk Kak **** yang telah	
6	meluangkan waktunya untuk melakukan	
7	wawancara lanjutan Perihal tentang masalah	
8	perceraian Kak **** dengan Suami?	
9	B : kalau bercerita dari awal untuk masalah	
10	perceraian ini, itu kemaren dikarenakan mantan	
11	suami itu datangnya cuman 1 minggu sekali	
12	untuk pulang kerumah padahal itu sudah	
13	menikah loh. Jadi kasarannya seperti orang	
14	pacaran ngapel gitu 1 minggu sekali..	
15	A : iya.. hehehe.. terus...	
16	B : jadi, setiap 1 minggu sekali dengan	
19	posisi menikah dia cuman mengasih nafkah dan	
20	untuk biaya cuman 50.000 per Minggu dengan	
21	keadaan saya pada waktu itu dalam keadaan	
22	hamil sampai melahirkan. Dia tetap mengasih	
23	nafkah 50.000 per minggu.. sudah cukupkan .	
24	hehehe	
25		

26	A : terus ada lagi kak permasalahan	
27	lainnya?	
28	B : terus hal lainnya lagi ternyata dia lebih	
29	candu terhadap permainan game dari pada	
30	memberi nafkah istrinya, dan saya juga tidak	
31	tahu apakah dia bermain game itu dengan uang	
32	dan entah bagaimana karena saya tidak	
33	memahami hal itu. Jadi, dari situlah pemikiran	
34	saya ada dia dan tidak ada dia itu sama saja,	
35	mending tidak ada dia sekalian.	
36	A : emmm... keasikan dalam bermain	
37	game ternyata!!	
38	B :Iya.. kemudian yang fatalnya, mulutnya	
39	yang kasar terhadap saya, menghina-menghina	
40	sesuatu hal yang tidak lazim mungkin untuk	
41	disebutkan, naah jadi salah satu perkataannya	
42	yang terlalu menyakitkan hati saya, dengan	
43	posisi dia menghina dan aberkata terlalu kasar	
44	terhadap saya yang baru melahirkan anak.	
45	Seperti itu.	
46	B : kalau boleh saya bercerita dia	
47	menghina saya. Sepeti ini “saya sudah bosan	
48	sama kamu” , entah itu dengan diri saya dia	
49	bosan dan saya berpikir apa lagi yang bisa	
50	dipertahankan kalau dirinya sendiri bosan	
51	dengan saya dan kata-kata yang seperti itu dan	
52	kasar pula terhadap istrinya. Ada dan tidak	
53	adapun dia sama saja. Jadi, dari situ sudah	
54	mematangkan hati sebenarnya untuk belajar	
55	hidup mandiri dengan resiko ya dengan anak	
56	yang saya lahirkan... akhirnya dia sepertinya	
57	menyesali ucapannya sendiri setelah saya buka	
58	sidang.	
59	B : saya buka sidang kemarin itu, saya	B59-71 “Proses
60	yang mengajukan permohonan, saya yang	Perceraian Subjek
61	mengugat dia sebagai yang tergugat dan	dengan Mantan
62	akhirnya dia tetap memberikan pertanyaan yang	Suami”
63	sama, apakah jalan ini serius?, pertanyaan itu	
64	kemaren dipertanyaannya diwaktu persidangan	
65	dan saya jawab “ serius”.	
66	B : sampai akhirnya sidah ke 3 ketuk palu,	
67	yaa resmi bercerai	
68	A : eeelh.. itu kisarannya waktunya sudah	
69	berapa tahun	
70	B : itu kemaren dari tahun 2006 menikah,	
71	2007 saya melahirkan, 2008 saya bercerai	

72	A : oo.. iya... waah luar biasa ceritanya,	B72-B80 “Penutup”
73	saya rasa sudah cukup untuk wawancara	
74	lanjutan ini, saya ucapkan terima kasih, dan	
75	pembelajaran tentang cerita kak tadi luar biasa	
76	bisa menjadi pembelajaran bagi saya nantinya..	
77	saya akhri pertemuan ini dengan mengucapkan	
78	Asalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh	
79	B : Wa`alaukumsalam Warahmatullahi	
80	Wabarakatuh	

### Wawancara Terhadap Anak Subjek A

Baris	Verbatim	Keterangan
1	A : Assalammualaikum Warahmatullahi	B1-B4 “Pembukaan”
2	Wabarakatuh.	
3	B : Wa`alaikumsalam Warahmatullahi	B5-B11 “ <i>Secure Attachment</i> anak terhadap sosok ibu”
4	Wabarakatuh..	
5	A : Oke, langsung saja kepertanyaannya,	
6	tentang **** itu lebih dekat mana antara Ibu	
7	atau Ayah?	
8	B : Sama Mama karena mama merawat	
9	dan memerikan uang serta memikirkan	
10	pendidikan saya seperti apa, berbeda dengan	
11	Ayah .	
12	A : oo... terus kalau masalah pribadi,	
13	biasanya apa pernah cerita sama Ayah?	
14	B : tidak pernah	
15	A : terus, kalau masalah dirumah dan	
16	keadaan sosial ****, Ayah **** tahu tentang	
19	itu?	
20	B : Tidak tahu kak	
21	A : emmm... terus kalau ketemu sama	
22	Ayah biasanya itu karena apa?	
23	B : Ketemu ayah cuman hanya dikasih	
24	uang, dan kepengen aja ketemu sama Ayah,	
25	kalau enggak ya enggak ketemu. Diajak untuk	
26	ketemu itu tidak ada.	
27	A : Jadi, **** dulu yang mengajak ketemu	
28	gitu?	
29	B : Iya	
30	A : Emmm.. terus kalau masalah telpon	
31	sama chat sama Ayah itu sering ?	
32	B : jarang, hehehe	
33	A : berarti masalah yang penting-penting	
34	saja kalau menchat dan telpon Ayah.	
35	B : Iya Kak	
36		

37	A : ooh.. Tapi untuk lingkungan sosial	B36-B54 “ <i>Ambivalent Attachment</i> anak dengan lingkungan pertemanannya”
38	tahu kalau Ibu sama Ayah itu sudah cerai?	
39	B : Ada beberapa yang tahu, ada berapa	
40	yang tidak. “beberapa orang aja”	
41	A : terus tanggapan teman-teman tau	
42	tentang keluarga **** itu gimana?	
43	B : Mungkin seperti ngasih dukungan,	
44	seperti “semangat, jangan sedih terus, jangan	
45	kelihatan down di depan orang lain” dan terus	
46	semangat saja gitu.	
47	A : berarti teman-teman paham tentang	B58-B63 “ <i>Secure Attachment</i> anak terhadap sosok ibu”
48	kondisi Salsa ketika dalam keadaan sedih yang	
49	berkaitan dengan masalah Ibu sama Ayah di	
50	rumah?	
51	B : mungkin biasa, cuman dari diri saya	
52	sendiri yang tidak melihatkan ke publik soal itu.	
53	A : jadi terlihat seperti baik-baik saja yah.	
54	B : iya kak	
55	A : jadi, kalau masalah pribadi yang	
56	berkaitan dengan keadaan disekolah lebih	
57	banyaknya cerita sama siapa?	
58	B : lebih banyak sama Ibu	B67-B74 “ <i>Avoidant Attachment</i> anak terhadap sosok ayah”
59	A : naah, terus kalau ruang lingkup	
60	pertemanan , apa Ayah tahu siapa saja teman-	
61	teman dekat ****dan yang sering main dengan	
62	****?	
63	B : tidak tahu, yang tahu cuman Ibu saja	
64	A : ooo.. iya-iya...berarti Ayah itu cuek	
65	saja terhadap pertemanan **** seperti apa saja?	
66	B : iya kak	
67	A : tapi, kalau masalah uang jajan ****	
68	apa Ayah pernah berinisiatif sendiri ?	
69	B : mungkin, Ada berpikiran ingin	B75-B82 “Penutup”
70	mengasih, cuman jarang	
71	A : berarti lebih kepada **** yang bilang	
72	sama Ayah untuk meminta uang jajan?	
73	B : iya kak	
74	A : oo,, iya itu saja untuk wawancara hari	
75	ini, saya ucapkan terima kasih atas waktunya	
76	dan memohon maaf mengganggu waktunya, saya	
77	akhiri pertemuan kita Wassalamualaikum	
78	Warahmatullahi Wabarakatuh...	
79	B : iya sama kak, Wa`alaikum salam	
80	Warahmatullahi Wabarakatuh.	
81		
82		

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap : Nur Awla Hayatina
2. Tempat dan Tanggal lahir : Banjarmasin, 29 Desember 1998
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status perkawinan : Belum kawin
6. Alamat : Jl. Mahligai Permai 3 No 13 F RT/RW 028/002, Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin.
7. No.HP/Alamat email : 085349976977/hayatinanurawla@gmail.com
8. Pendidikan
  - a. SDN Sungai Lulut 5 2004
  - b. MTs Darul Ilmi 2010
  - c. MAN 2 Banjarmasin 2013
9. Orangtua
 

Nama Ayah : M. Rahmani

Pekerjaan Ayah : Karyawan Swasta

Alamat : Jl. Mahligai Permai 3 No 13 F RT/RW 028/002, Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin.

Nama Ibu : Triyeni

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jl. Mahligai Permai 3 No 13 F RT/RW 028/002, Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin.
10. Saudara : Neiliya Rahmy  
Muhammad Fakhry  
Naura Qurratu A'yun
11. Pengalaman Organisasi
  - a. UKM Bela Diri Taekwondo Antasari sebagai Bendahara Umum
  - b. UKM Sanggar Bahana Antasari sebagai anggota Divisi Sastra
  - c. HMJ Psikologi Islam sebagai anggota Divisi Sosial Pemuda Olahraga Kebudayaan
  - d. DEMA FUH sebagai anggota Divisi Humas

Banjarmasin, 22 Desember 2022  
Penulis

Nur Awla Hayatina  
1601451197

